



PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PESANTREN RELEVANSI DENGAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Arum Noviana¹, Ahmad Mustafidin²

¹ STAI Wali Sembilan Semarang

² STAI Wali Sembilan Semarang

Email : arumnoviana726@gmail.com¹, abiahmad23@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstract :

Islamic education based on Islamic boarding schools is the oldest educational institution in Indonesia that has a strategic role in shaping the character and knowledge of the younger generation. Along with the development of the times, Islamic boarding schools have undergone a transformation to remain relevant to the national education system. This study aims to examine the history, characteristics, and relevance of Islamic boarding schools to the national education system, as well as to examine the challenges and opportunities faced by Islamic boarding schools in the modern era. The results of the study show that Islamic boarding schools have adopted various elements of modern education, including the integration of the national curriculum, character education, and strengthening vocational and entrepreneurship education. With its flexibility and adaptability, Islamic boarding schools are able to contribute to the national education system without losing its Islamic identity. It is hoped that Islamic boarding schools will continue to develop as educational institutions that not only excel in religious learning, but also in producing competitive and globally competitive graduates.

Keywords: Islamic Boarding Schools, Education, National, Education

Abstrak :

Pendidikan Islam berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keilmuan generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami transformasi untuk tetap relevan dengan sistem pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah, karakteristik, serta relevansi pesantren dengan sistem pendidikan nasional, serta menelaah tantangan dan peluang yang dihadapi pesantren dalam era modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa pesantren telah mengadopsi berbagai elemen pendidikan modern, termasuk integrasi kurikulum nasional, pendidikan karakter, serta penguatan pendidikan vokasi dan kewirausahaan. Dengan fleksibilitas dan adaptabilitasnya, pesantren mampu berkontribusi dalam sistem pendidikan nasional tanpa kehilangan identitas keislamannya. Diharapkan pesantren terus berkembang sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya unggul dalam pembelajaran agama, tetapi juga dalam mencetak lulusan yang kompetitif dan berdaya saing di tingkat global.

Kata Kunci: Pesantren, Pendidikan, Nasional, Karakter

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan, suatu negara dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan memiliki karakter yang kuat. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, pesantren tetap mempertahankan eksistensinya



sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berkontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keunikan sistem pendidikan pesantren terletak pada pendekatannya yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Dengan sistem yang berbasis pada nilai-nilai Islam, pesantren menjadi model pendidikan yang relevan dalam mencetak individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Seiring dengan kebijakan pendidikan nasional yang mengakomodasi berbagai bentuk pendidikan, pesantren kini telah mengalami banyak perubahan. Integrasi pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan nasional menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka menciptakan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai relevansi pendidikan Islam berbasis pesantren dengan sistem pendidikan nasional, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun kontribusinya dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia (Tolib, 2015).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pesantren dalam sistem pendidikan nasional dengan menelaah berbagai aspek pendidikan yang diterapkan di pesantren serta perannya dalam mendukung tujuan pendidikan nasional. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan titik temu antara kedua sistem pendidikan tersebut sehingga dapat saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan berdaya saing.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam terhadap fenomena pendidikan pesantren dalam hubungannya dengan sistem pendidikan nasional. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis relevansi pesantren dengan kebijakan pendidikan nasional berdasarkan data yang diperoleh (Ummah, 2019). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan (library research) yang mencakup kajian terhadap berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi terkait sistem pendidikan pesantren dan pendidikan nasional. Kajian terhadap dokumen-dokumen ini bertujuan untuk memahami kebijakan, perkembangan, serta integrasi pendidikan pesantren dalam sistem pendidikan nasional (Sari, 2020).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: Reduksi Data: Proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari berbagai sumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk

deskripsi sistematis untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Penarikan Dari data yang telah dianalisis, dilakukan penarikan kesimpulan guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai relevansi pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan nasional. Penelitian ini juga mempertimbangkan validitas data dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai referensi guna memastikan akurasi dan keabsahan informasi yang digunakan dalam analisis.

FINDINGS AND DISCUSSION

Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Pesantren

Pesantren telah menjadi bagian integral dari pendidikan Islam di Indonesia sejak abad ke-13. Pada awalnya, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan informal yang bertujuan untuk mendidik santri dalam bidang ilmu agama Islam. Keberadaan pesantren berakar kuat pada tradisi keilmuan Islam yang dibawa oleh para ulama dari Timur Tengah dan berkembang di Nusantara seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia. Salah satu ciri khas pesantren tradisional adalah sistem pendidikan berbasis kiai sebagai figur sentral dalam pengajaran.

Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, pesantren mengalami perkembangan dengan munculnya pesantren modern yang mulai mengadopsi sistem pendidikan yang lebih terstruktur. Pesantren-pesantren ini mulai memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulumnya, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam, sebagai respons terhadap perkembangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga mampu bersaing dalam dunia kerja.

Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa pesantren kini telah mengalami transformasi signifikan. Beberapa pesantren bahkan telah terakreditasi dalam sistem pendidikan nasional dan menyediakan jenjang pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pesantren juga mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi serta menjalin kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan nasional dan internasional guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. (Fadli, 2012)

Peran Pesantren dalam Masyarakat

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat. Beberapa peran utama pesantren dalam masyarakat antara lain: *Pusat Dakwah Islam*, pesantren berperan dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan membentuk pemahaman

keagamaan yang seimbang. Santri yang telah menyelesaikan pendidikannya sering kali kembali ke masyarakat dan menjadi agen perubahan melalui dakwah dan bimbingan keagamaan. *Pemberdayaan Ekonomi*, beberapa pesantren memiliki unit usaha seperti koperasi, pertanian, dan industri kreatif yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi santri tetapi juga membantu perekonomian masyarakat sekitar. *Pendidikan Sosial*, pesantren sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bantuan kemanusiaan, bimbingan masyarakat, dan advokasi keagamaan. Pesantren juga berperan dalam penanggulangan kemiskinan dengan menyediakan pendidikan gratis bagi anak-anak kurang mampu. *Pusat Kajian Keislaman*, dengan tradisi kajian kitab kuning, pesantren menjadi pusat ilmu keislaman yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Beberapa pesantren bahkan telah menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti dalam kajian Islam. *Membentuk Karakter dan Moralitas Bangsa*, pesantren dikenal sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Santri dididik untuk memiliki sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam membangun bangsa yang beradab (Kariyanto, 2020).

Relevansi Pendidikan Pesantren dengan Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Islam berbasis pesantren memiliki peran yang sangat relevan dengan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Beberapa aspek relevansi tersebut adalah: **Integrasi Kurikulum**, pesantren modern telah mengadopsi kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini menunjukkan keselarasan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada pendekatan pendidikan yang holistik. Namun, meskipun terdapat integrasi ini, masih terdapat tantangan dalam kesetaraan standar kurikulum antara pesantren dan sekolah umum, terutama dalam aspek sains dan teknologi. Diperlukan kebijakan yang lebih fleksibel agar kurikulum pesantren dapat tetap mempertahankan nilai-nilai Islam tanpa mengabaikan kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. **Kontribusi dalam Pendidikan Karakter**, sistem pendidikan nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak, yang menjadikannya institusi yang unggul dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di pesantren tidak hanya diterapkan dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri melalui metode pembelajaran berbasis keteladanan dari para kiai dan pengasuh pesantren. **Kelembagaan dan Pengakuan dalam Sistem Nasional**, meskipun pesantren telah diakui dalam sistem pendidikan nasional, masih terdapat perbedaan dalam regulasi yang mengatur lembaga ini dibandingkan

dengan sekolah umum. Beberapa pesantren telah mendapatkan akreditasi formal dan memasukkan kurikulum nasional ke dalam sistem pendidikannya, sementara yang lain tetap mempertahankan pola pendidikan tradisionalnya. Agar lebih relevan dengan sistem pendidikan nasional, pesantren memerlukan dukungan lebih besar dari pemerintah dalam bentuk pengakuan ijazah yang lebih luas dan penyediaan fasilitas yang setara dengan sekolah umum.

Peran Pesantren dalam Inovasi Pendidikan, seiring perkembangan zaman, pesantren mulai mengadopsi teknologi dalam metode pembelajarannya, seperti penggunaan e-learning dan digitalisasi kitab kuning. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang mendorong digitalisasi dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan utama bagi pesantren adalah kesenjangan akses terhadap teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang ini. Untuk meningkatkan relevansinya, pesantren perlu mendapat dukungan dalam pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan serta pelatihan bagi tenaga pengajarnya (Muhammad Mujtabarrizza M. , 2015).

Kesiapan Lulusan dalam Dunia Kerja, salah satu tujuan utama sistem pendidikan nasional adalah mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Lulusan pesantren memiliki keunggulan dalam bidang keislaman dan karakter yang kuat, tetapi dalam beberapa kasus, mereka mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja karena keterbatasan keterampilan teknis dan vokasional. Oleh karena itu, pesantren perlu memperkuat pendidikan keterampilan berbasis kompetensi agar lulusannya dapat bersaing di dunia kerja tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas mereka.

Pesantren sebagai Model Pendidikan Berbasis Masyarakat, pesantren memiliki keunggulan dalam membangun hubungan erat dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan berbasis komunitas yang juga didorong dalam sistem pendidikan nasional. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat sosial, ekonomi, dan keagamaan bagi masyarakat. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi model dalam membangun pendidikan yang berbasis komunitas dan kearifan lokal yang lebih mandiri.

Tantangan dalam Harmonisasi dengan Sistem Nasional, meskipun pesantren memiliki banyak relevansi dengan sistem pendidikan nasional, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain: perbedaan standar kualitas pendidikan antara pesantren dan sekolah umum, kurangnya dukungan infrastruktur dan teknologi bagi pesantren di daerah terpencil, pengakuan ijazah dan sertifikasi lulusan pesantren dalam dunia akademik dan profesional, kesenjangan dalam akses terhadap dana pendidikan yang setara

dengan sekolah umum, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi yang lebih erat antara pemerintah, pesantren, dan masyarakat dalam merancang kebijakan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada masa depan (Subekti, RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2014).

Penguatan Nilai Moral Dan Karakter, pesantren secara historis merupakan lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, yang sangat menekankan pembentukan akhlak mulia, adab, dan budi pekerti. Di saat banyak lembaga pendidikan sibuk mengejar aspek akademik dan teknologi, pesantren tetap konsisten menjaga tujuan utama pendidikan: membentuk manusia berkarakter baik.

Refleksi moral adalah proses berpikir dan merenungkan nilai-nilai yang mendasari tindakan kita. Ini sangat penting untuk membangun sisi kognitif karakter, yaitu kemampuan untuk menilai dan memahami benar atau salah secara rasional. Dengan refleksi moral, seseorang dapat membuat timbangan moral yang membantu mengevaluasi perilaku diri sendiri maupun orang lain, sehingga mampu bertindak dengan lebih bijak, adil, dan bertanggung jawab (Hadi, 2024).

CONCLUSION

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam berbasis pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Dengan kurikulum yang integratif, pendidikan karakter yang kuat, serta kontribusinya dalam membentuk individu yang berakhlak dan berilmu, pesantren telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan nasional. Meskipun terdapat tantangan dalam harmonisasi dengan sistem pendidikan nasional, pesantren memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pesantren dalam sistem pendidikan nasional, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Sinergi yang baik antara pesantren dan sistem pendidikan nasional akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, berorientasi pada karakter, dan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pesantren dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang berkualitas, berdaya saing, dan berakhlak mulia demi kemajuan bangsa.

REFERENCES

Asiva Noor Rachmayani. "INOVASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER" 07 (2015)

- Dr. Abdul Tolib. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern." Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern 1, no. 1 (2015)
- Fadli, Adi, Fakultas Tarbiyah, and Iain Mataram. "PESANTREN: SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA Adi Fadli," n.d.
- Kariyanto, Hendi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern." Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura" 2, no. 2 (2020) <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4646>.
- Sari, Milya. "NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN: 2715-470X (Online), 2477 - 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," 2020
- Subekti, Yusuf Agung. "Relevansi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Pembaruan Sistem Pendidikan Pesantren." Journal TA'LIMUNA 3, no. 1 (2018): 26-51. <https://doi.org/10.32478/ta.v3i1.101>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. Buku Metode Peneltian Kualitatif. Sustainability (Switzerland). Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Hadi, Syaiful. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SATLINMAS KECAMATAN SINGOROJO TAHUN 2024." BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.12 (2024)